BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, keadaan begitu cepat berubah. Dampak globalisasi mengakibatkan persoalan moral dalam masyarakat menjadi meningkat, mulai dari keserakahan, ketidak jujuran hingga tindakan kekerasan dan perilaku-perilaku yang merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba dan pelecehan seksual. Dari semua persoalan moral ini, yang lebih menggugah keprihatinan kita yakni pelaku dari tindakan tersebut dilakukan oleh para remaja dan anak-anak yang masih dalam usia yang sangat belia.

Fenomena di New Orleans, seorang anak lelaki menggerus kapur dan membagikannya ke seluruh kelas, berpura-pura sedang membagikan kokain. Di kota kecil bagian utara New York di sebuah sekolah, seorang anak kelas satu sekolah dasar mendekatkan tubuhnya dan bertanya kepada seorang anak perempuan di sebelahnya, "Apa kau masih perawan?"[1]. Begitu juga di negara Indonesia aksi kenakalan anak-anak di bawah umur turut menghiasi halaman surat kabar dan acara kriminalitas disiaran televisi. Berita-berita itu di antaranya tawuran antar pelajar, merokok, bahasanya kasar, bolos sekolah untuk bermain game online, nonton film porno, pelecehan seksual, perusakan pada sarana prasarana umum dan lain sebagainya.

[1] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat fenomena tersebut menunjukkan bahwa anak didik kita ternyata mampu melakukan tindakan kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal ini disebabkan pada hilangnya karakter pada diri seorang siswa. Karakter yang kuat akan memberikan kemampuan kepada anak didik kita untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk lingkungan yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.[2] Oleh karena itu, kini warga serta para orang tua memohon kepada sekolah untuk memberi pendidikan karakter/moral yang baik kepada anak-anaknya. [3]

Pendidikan karakter/moral pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi pintar (*smart*), dan baik *(good)*.[4] Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad Saw. juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik *(good character)*.[5] Menjadikan manusia pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Maka dari itu seorang pendidik tidak hanya dituntut menjadi pengajar tetapi sekaligus mendidik yakni dengan memberikan nilai-nilai moral yang baik pada siswa.

---

[2] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 41.
[3] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter; kajian teori dan praktek di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.
[4] Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Pradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Malang: Aditya Media Publising, 2011), 8.
[5] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Theodore Rosevelt mengungkapkan "Mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman bagi masyarakat".[6] Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pendidikan moral/karakter sangat penting untuk diberikan pada peserta didik sejak dini di sekolah, karena hasil dari pendidikan karakter ini tidak akan terlihat seketika dalam jangka pendek tetapi bisa saja terlihat pada waktu peserta didik beranjak remaja atau saat dewasa.

Senada dengan ungkapan Helen G. Dounglas sebagaimana dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto *"Character isn't inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action".*[7] Artinya; Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan: 1). Untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, 2). Dapat meningkatkan prestasi akademik, 3). Membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain, 4). Membekali siswa dengan etika agar dapat hidup dalam masyarakat yang beragam, 5). Rendahnya moral anak seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah,

[6] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*....., 1.
[7] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja, 7) Mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.[8]

Selain itu pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional dalam Pasal I UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[9]

Dari sekian banyak fenomena tentang kondisi moral-sosial anak yang menyebabkan karakter bangsa yang semakin luntur tergeser arus demoralisasi yang mewabah pada (hampir) semua segi kehidupan yang semakin rendah pada masa kini, maka pemerintah menurunkan kebijakan tentang implementasi "Kurikulum 2013" yang telah diresmikan pada hari Senin, tanggal "11 Februari 2013".[10] Aplikasi dari Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada penanaman karakter dan budaya kepada siswa yang dimulai sejak usia dini. Hal ini sudah dirancang oleh pemerintah pendidikan dan kebudayaan dari tahun 2010 ketika

---

[8] Haryanto, "Mengapa Perlu Adanya Pendidikan Kakarakter", dalam http://belajar psikologi.com/mengapa-perlu-adanya-pendidikan karakter/ (20 April 2014), 1.

[9] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

[10] Jawa Pos National Network, "Implementasi Kurikulum 2013 Diresmikan" dalam http://www.jpnn.com/read/2013/02/11/157843/Implementasi-Kurikulum-2013-Diresmikan- (20 April 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh, menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.[11]

Dalam sejarah pendidikan, di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, dimulai dari tahun 1947 sampai 2013, dan yang saat ini terjadi perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013.

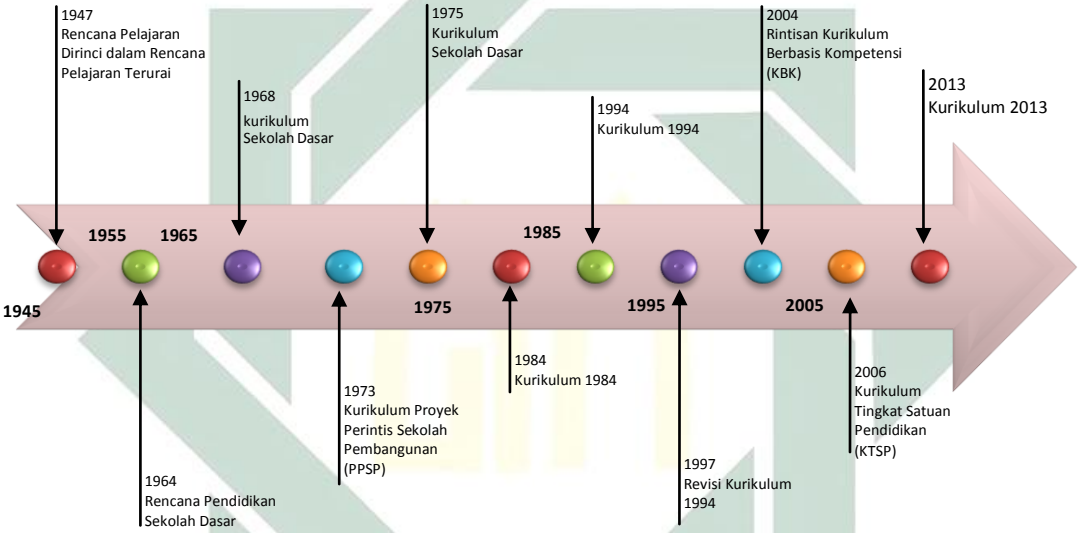

Gambar 1.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Banyak hal yang menjadi alasan perubahan kurikulum. Alasan mengapa pemerintah melakukan perubahan pada aspek kurikulum, karena kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) Manusia berkualitas yang

[11] Ngainun Naim, *"Character Building" (optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembaharuan kurikulum memang perlu dilakukan, sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat *Ar-Ro'du* ayat 13:

إِنَّ اللهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah sendiri".[12]

Dengan implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, diharapkan benang kusut persoalan yang menghinggapi bangsa ini dapat diurai dan dibenahi kembali.

Kurikulum 2013 diberlakukan pada tahun ajaran 2013 yang nantinya akan dilakukan secara bertahap dan terbatas. Bertahap artinya tidak semua kelas, sedangkan terbatas artinya tidak semua sekolah menerapkannya.

[12] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Bumi Restu, 1977), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertahap, untuk tingkat SD akan diberikan pada kelas I dan IV. Lalu terbatas, karena ada beberapa sekolah yang dipilih pemerintah untuk menerapkan kurikulum baru tersebut. Dan dipastikan pada tahun 2015 kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan.

Beban belajar yang digunakan dalam struktur kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD Tahun I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk Tahun IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD adalah 35 menit.[13]

Adapun karakteristik kurikulum 2013 yaitu 1) Mewujudkan pendidikan berkarakter, di mana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik, 2) Menciptakan pendidikan berwawasan lokal, 3) Menciptakan pendidikan yang ceria dan bersahabat, yakni pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri.[14] Melalui kancah pendidikan kurikulum 2013 ini, selain untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan juga dapat membangun karakter bangsa yang kuat, ulet, peduli dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Dalam strategi implementasi kurikulum 2013, pemerintah pusat menyediakan buku siswa dan buku guru sebagai buku wajib sumber belajar di

[13] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 87-88.
[14] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Buku tersebut diluncurkan berupa cetak dan *E-book*. Tujuan diluncurkannya *E-book* adalah untuk menyediakan sumber belajar alternatif bagi siswa, hal ini dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi, memberikan peluang kebebasan untuk menggandakan, mencetak, memfoto*copy* secara mandiri. Sehingga orang tua tidak terlalu terbebani oleh biaya buku yang mahal.

Bahan ajar atau buku merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam suatu proses pendidikan siswa maupun guru membutuhkan alat pendidikan yang berguna untuk menyajikan berbagai materi pembelajaran tertulis yaitu buku. Dengan ketersediaan buku, maka guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran, dan siswa dapat mudah memahami materi pelajaran secara mandiri yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Selain sebagai media dan sumber pembelajaran, buku juga mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diajarkan. Menurut Chambliss dan Calfee buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa dan dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai tertentu.[15]Oleh karena itu muatan pendidikan karakter harus dicantumkan pada buku siswa agar nilai-nilai karakter dapat diterima siswa.

Kriteria yang terdapat dalam buku kurikulum 2013, Di antaranya berbasis kegiatan *(activity based learning)*, Semua mata pelajaran ditulis secara terpadu (tematik terpadu) kecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti untuk buku SD, dan ditulis dengan mengacu kepada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).[16]

Sedangkan muatan pendidikan karakter yang tertuang dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kurikulum. Karena, isi dari buku siswa tersebut memuat nilai-nilai karakter yang digunakan sebagai sarana penunjang untuk kelancaran kegiatan belajarnya di kelas maupun di rumah, menyajikan inti informasi belajar, memberikan contoh-contoh dengan cerita teladan ataupun gambar yang lebih kongkrit, memberikan variasi dalam belajar, dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, dapat merangsang berpikir analisis tanpa adanya tekanan, dan dapat digunakan sebagai alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran.

Dengan begitu pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa akan tersampaikan/tersalurkan kepada peserta didik. Sehingga pendidikan

---

[15] Muslich, "Hakikat dan Fungsi Buku Teks", dalam http://masnur- muslich.blogspot.com/html. (6 Maret 2014).

[16] Antara News.com "Implementasi Kurikulum 2013" dalam http:// www.antaranews.com /berita/ 422601/implementasi-kurikulum-2013-dilakukan-secara-bertahap, (6 Maret 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter dan budi pekerti dapat membekali/memondasi peserta didik secara islami sejak dini dan berguna untuk kehidupan peserta didik yang akan datang.

Ditinjau dari fungsi dan peranan buku teks yang sangat berpengaruh dalam hasil pembelajaran, maka buku tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Semakin baik kualitas buku pelajaran, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Menurut Susetyo buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik, benar dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

Dengan kata lain buku ajar yang dapat dikatakan baik yaitu buku yang materi/isi dalam buku siswa sesuai dengan pendidikan karakter tuntutan kurikulum yang berkaitan dan berkualitas, mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik yakni kesesuain antara KI dan KD, berisi informasi, pesan, pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca, konsep-konsep disajikan secara menarik dan interaktif, tehknik penulisan yang sesuai dengan kebenaran bahasa (pengukuran kebenaran bahasa ini dilakukan dengan cara membandingkan penggunaan bahasa yakni meliputi: tanda baca, kosa kata, kalimat, dan paragraf. dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)), dan tersaji dalam wujud tampilan yang menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria-kriteria buku diatas merupakan hal yang penting untuk diteliti dengan cermat dan benar. Mengapa demikian? permasalahannya masih ditemukan buku pelajaran yang tidak memenuhi kriteria yang diharapkan. Seperti ditemukannya buku siswa Bahasa Indonesia kelas VI SD di kota Bogor mengandung unsur pornografi dalam berita yang dikutip dari koran online republika 01 Juli 2013, dijelaskan bahwa pada halaman 55-60 terdapat cerita berjudul "Anak Gembala dan Induk Serigala" dengan menceritakan tentang hubungan intim orang dewasa.

Dari kenyataan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat buku pelajaran (buku teks) yang tidak selalu sesuai dengan standar kelayakan, baik kelayakan isi, bahasa, penyajian, maupun kegrafikan.

Mengingat buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 yang disediakan oleh pemerintah ditujukan untuk keperluan skala nasional dan disebutkan pula bahwa buku siswa maupun buku guru merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman[17]. Oleh sebab itu perlu mencermati terlebih dahulu muatan buku siswa maupun buku pegangan guru yang sudah disediakan pemerintah. Jika menemukan buku sumber pengajaran dan pendidikan yang mengandung kata-kata tidak pantas/bahasa yang tidak sopan, tidak boleh dianggap sepele. Sebab, jika tidak

[17] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,* ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan, hal itu sama saja mencederai kurikulum yang mengedepankan pendidikan karakter.

Terkait dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul:**"Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013"**(Analisis Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis akan mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Implementasi Kurikulum 2013 belum menyeluruh kesemua tingkat di sekolah dasar.
2. Ketersediaan buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 & IV masih terbatas.
3. Dalam buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 & IV belum dipaparkan berapa jumlah dan rincian karakter yang harus dicapai siswa sesuai tingkat kelas masing masing.
4. Tekhnik penulisan bahan ajar harus sesuai dengan tingkat kelas siswa.
5. Bahasa dalam kalimat buku ajar harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan sesuai nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah agar permasalahan yang dibahas pada penelitian dapat lebih fokus dan konsisten. Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I dan IV di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013.
2. Kesesuaian pendidikan karakter yang tertuang dalam buku siswa dengan KI dan KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I dan IV di Sekolah Dasar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Untuk itu, sesuai dengan latar belakang masalah sebagaimana dijabarkan di atas, maka masalah penelitian ini berusaha menjawab persoalan tentang:

1. Bagaimana muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesesuaian pendidikan karakter yang tertuang dalam buku siswa dengan KI dan KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan poin rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013.
2. Menganalisis kesesuaian pendidikan karakter yang tertuang dalam buku siswa dengan KI dan KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pembangunan dan peningkatan khazanah ilmiah dalam dimensi pendidikan Islam di Indonesia.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai informasi dan pertimbangan dalam menganalisis wacana tentang muatan pendidikan karakter dan kesesuaian pendidikan karakter yang tertuang dalam buku siswa dengan KI dan KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar implementasi kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Secara Umum

penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan dan masukan pada guru-guru dan pelaku pendidikan khususnya guru PAI Sekolah Dasar

F. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Karakter

Konsep karakter pertama kali digagas oleh pedagog Jerman F.W.Foerster.[18] Menurut bahasa, karakter berarti kebiasaan. Sedangkan menurut Istilah, karakter ialah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Seseorang dapat dikatakan baik jika ia memiliki karakter yang baik dalam dirinya dan sebaliknya dapat dikatakan buruk jika orang tersebut memiliki karakter yang tidak baik dalam dirinya.

Ratna Megawangi mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengukir karakter (akhlak) melalui proses *knowing the good, loving the good, acting the good* yaitu proses melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart dan hands*.[19]

Dengan kata lain pendidikan karakter adalah sebuah proses untuk menumbuh kembangkan segala potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, baik intelegensi, emosional dan prilakunya, sehingga tujuan dari

[18] Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 79.
[19] Darma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselenggarakannya proses pendidikan yakni untuk menciptakan pribadi yang unggul yang memiliki kepribadian yang mulia dan memiliki keilmuan dan wawasan yang luas.

Secara ringkas pendidikan karakter ialah upaya terencana untuk menjadikan murid mengenal, peduli dan mengimplementasi nilai-nilai sehingga murid berperilaku sebagai insan kamil.[20]

2. Kurikulum 2013

Meningkatnya berbagai permasalahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan yang menimbulkan berbagai gejala dan masalah sosial, seperti premanisme, perkelahian antar siswa, pelecehan seksual, geng motor, bahkan tidak sedikit kegiatan yang mengancam stabilitas nasional serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal inilah yang melatar belakangi pemerintah untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013.[21]

Melalui implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada

[20] Mahbubi, *Pendidikan Karakter; Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 6.
[21] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi* ....., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. sehingga peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

3. Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[22]

Dari pengertian di atas, maka Pendidikan Agama Islam hendaknya diberikan kepada siswa, terutama pada tingkat dasar karena penanaman agama dari usia dini akan lebih berpengaruh pada karakter siswa. Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam pada tingkat SD yakni dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

[22] Depdiknas, *Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[23]

Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam pada tingkat SD yakni untuk penanaman nilai ajaran Islam, pengembangan keimanan dan ketakwaan, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.[24]

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan.

4. Hakikat Buku Ajar

Buku ajar siswa adalah buku pelajaran dalam bentuk tertulis yang ditujukan kepada siswa sebagai bekal pengetahuan dasar dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk penunjang pembelajaran.

Buku ajar mempunyai arti penting bagi guru mapun siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru buku ajar digunakan sebagai pedoman untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran,

---

[23] Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum PAI SD*, (Jakarta: 2003), 3.

[24] Depdiknas, *Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, 3. lihat juga dalam bukunya Dian Andayani dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswanya. Sedangkan bagi siswa buku ajar merupakan pedoman yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan dikuasai oleh siswa.

5. **Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti implementasi kurikulum 2013**

Pada implemenitasi kurikulum 2013 pemerintah pusat telah menyediakan buku siswa sebagai sumber belajar wajib di sekolah. Strategi ini merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena berkedudukan sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah, yang memuat materi pembelajaran, sehingga digunakan siswa sebagai sarana penunjang untuk kelancaran kegiatan belajarnya di kelas maupun di rumah, dengan tujuan untuk peningkatan keimanan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu ketersediaan buku ajar siswa bertujuan untuk meringankan beban orang tua karena orang tua tidak perlu membeli buku baru.

Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

6. **Hubungan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendidikan Karakter Implementasi Kurikulum 2013**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mempunyai hubungan yang saling melengkapi dan saling mengisi. Di mana kedua hal tersebut mempunyai tujuan yang sama yakni untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian akademis yang meneliti tentang **"**Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 (Analisis Buku Siswa Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar)" karena secara garis besar pemberlakuan buku siswa kurikulum 2013 dimulai pada awal tahun ajaran ini. Namun dalam pantauan dan pengetahuan penulis ada beberapa penelitian tentang pendidikan karakter yang serupa namun dengan spesifikasi yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Penelitian dengan judul "*Pembentukan Karakter bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Putri Benda Sirampog Brebes"*, oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ainun Nadziroh, membahas tentang konsep pembentukan karakter pada santri serta implementasi dari pendidikan akhlak tersebut terhadap Allah, manusia, dan lingkungan.[25]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Mahyudi yaitu: "*Urgensi karakter building dalam membangun kepribadian siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo"*. Penelitian ini fokus membahas tentang urgensi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Penelitian dengan judul "*Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih)"* oleh Heni Zuhriya, di dalam Tesis tersebut dijelaskan persamaan dan perbedaan antara kedua konsep. Persamaannya, bahwa pendidikan karakter itu untuk menghasilkan manusia yang mempunyai keutamaan, dan hal ini harus bersama-sama dengan masyarakat dalam mengaktualisasinya. Adapun perbedaan di antara keduanya adalah, bahwa pendidikan karakter Doni Koesoema menekankan diterapkan di lingkungan sekolah, sedangkan Ibnu Miskawaih lebih menekankan untuk menerapkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga atau lingkungan rumah.[26]

Dari uraian kajian pustaka di atas penulis dapat memberikan simpulan bahwa masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang **"**Pendidikan

[25] Ainun Nadziroh, *"*Pembentukkan Karakter bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Putri Benda Sirampog Brebes*"* (Tesis-- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2006), 42.
[26] Heni Zuhriya, *"*Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih" (Tesis-- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter Dalam Kurikulum 2013 (Analisis Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar).

H. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini selaras dengan fokus bidang kajian, maka dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun rancangan sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini antara lain:

Bab pertama : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian teori, yang membahas tentang hakikat pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013, pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, hakikat pendidikan agama Islam, hakikat buku ajar, buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar, dan hubungan buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendidikan karakter implementasi Kurikulum 2013.

Bab ketiga : Metode penelitian, yang berisikan tentang Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat : Penyajian dan analisis data ini, membahas tentang gambaran isi buku, muatan pendidikan karakter dan kesesuaian pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter yang tertuang dalam buku siswa dengan KI dan KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.

Bab kelima : Tentang penutup yaitu menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id